

STRUKTUR RETORIKA DAN FITUR LINGUISTIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA BIDANG ILMU HUKUM

Muhtadin

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
STKIP PGRI Lubuklinggau

Air Kuti, Lubuk Linggau Timur I, Lubuklinggau, Sumatera Selatan
muhtadin@stkipgri-lubuklinggau.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel penelitian berbahasa Indonesia khususnya bidang ilmu hukum. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa jurnal ilmiah terdiri dari 50 artikel jurnal penelitian bahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum yang terakreditasi. Teknik analisis data menggunakan langkah model *Problem Justifying Project* (PJP) untuk mempresentasikan gaya retorika bagian pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian (AJP) berbahasa Indonesia bidang Ilmu Hukum, dilihat dari pola kalimat, kalimat efektif, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan pembentukan paragraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mayoritas para penulis AJP memiliki kecenderungan yang sama dalam menyamakan latar belakang pengetahuan; (2) kalimat aktif lebih banyak digunakan dari pada kalimat pasif menunjukkan bahwa subjek atau pelaku bertindak langsung melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsinya serta memberikan kejelasan pemahaman bagi para pembaca; dan (3) kata penghubung yang digunakan lebih dominan menggunakan kata penghubung yang menyatakan penambah atau penghubung menunjukkan bahwa antara kata dengan kata, atau antar kalimat, bahkan antar paragraf memiliki hubungan saling memperkuat atau menambah wawasan pembahasan.

Kata kunci: struktur retorika, fitur linguistik, pendahuluan artikel jurnal penelitian

Abstract: *This study aims to provide an overview of the rhetoric structure and linguistic features in the introduction section of Indonesian research articles, specifically in the field of law. The method carried out in this study was descriptive method. Further, the documentation of 50 articles from the accredited law journals written in Indonesian was employed as the technique of collecting data. Meanwhile, to analyze the data, Problem Justifying Project (PJP) model was used for presenting the rhetorical style depicted in sentence patterns, effective sentences, direct sentences, indirect sentences, active sentences, passive sentences, compound sentences, complex sentences, and paragraph forming. The research findings indicated that: 1) most authors tended to liken the background knowledge; 2) active sentences were more frequently used than passive sentences to indicate that the subject acted directly in performing an action in accordance with its function as well as providing clear understanding to the readers; and 3) the most frequently used connectors were additions. In other words, these connectors indicated that between one word and another, one sentence and another, and even one paragraph and another, there were links which strengthened or added information to the existing ones.*

Keywords: *rhetorical structure, linguistic features, introduction section of research articles*

PENDAHULUAN

Artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan banyak diminati oleh para peneliti Indonesia untuk diteliti ataupun dianalisis, sebab bagian pendahuluan merupakan bentuk dari suatu pernyataan dari kasus yang diselidiki, yang memberikan informasi kepada pembaca untuk memahami tujuan spesifikasi dalam kerangka teoretis yang lebih besar. Bagian ini juga dapat mencakup informasi tentang latar belakang masalah, seperti ringkasan dari setiap penelitian yang telah dilakukan dan bagaimana sebuah percobaan akan membantu untuk menjelaskan atau memperluas pengetahuan dalam bidang umum. Bagian pendahuluan adalah bagian yang paling penting dalam artikel jurnal penelitian (AJP) khususnya pada bagian teks ilmiah yang merupakan bagian pertama yang harus dibaca oleh para pembaca setelah abstrak.

Bagian pendahuluan dalam artikel jurnal penelitian yang paling banyak diteliti atau dianalisis adalah bagian pendahuluan, tujuannya untuk mengetahui struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian tersebut dalam berbagai bidang ilmu yang berbeda atau dalam berbagai bahasa yang berbeda. Apabila pembaca tidak terkesan dalam membaca bagian pendahuluan AJP tersebut, mereka mungkin tidak akan melanjutkan untuk membaca teks tersebut. Dengan kata lain, bagian pendahuluan berfungsi memotivasi para pembaca untuk membaca seluruh bagian artikel tersebut dan oleh sebab itu bagian ini harus ditulis semenarik mungkin.

Menurut Safnil (2010:71), bagian pendahuluan merupakan bagian yang paling awal dibaca oleh pembaca artikel jurnal dan juga karena bagian ini merupakan bagian artikel yang paling sulit ditulis. Selanjutnya Belcher (dalam Safnil dan Wardhana, 2013:5) menjelaskan bahwa bagian pendahuluan dalam AJP mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi yang cukup bagi para pembaca juga mampu mengerti argumen yang disajikan dalam teks ilmiah.

Swales dan Feak (dalam Safnil dan Wardhana, 2013:5) menjelaskan bahwa tujuan utama dari bagian pendahuluan AJP ada dua: pertama, untuk memberikan alasan logis bagian makalah dan kedua, untuk membangkitkan keinginan para pembaca untuk membaca artikel tersebut. Penelitian mengenai pola retorika ataupun fitur dalam artikel jurnal penelitian (AJP) yang ditulis dalam pola retorika bagian pendahuluan dalam bahasa Indonesia.

Menurut Safnil, (2010:74) pola retorika bagian pendahuluan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi ke dalam dua pola, yaitu pola langsung dan pola tidak langsung. Pola langsung terjadi ketika penulis langsung memperkenalkan topik penelitian atau isu utama penelitian. Dalam pola retorika tidak langsung, penulis Indonesia memperkenalkan topik atau masalah penelitian belakangan, mereka menyajikan atau merujuk beberapa hal terlebih dahulu dibagian awal seperti: (1) kebijakan pemerintah yang terkait dengan topik penelitian mereka; (2) uraian tentang ciri-ciri khusus lokasi penelitian; (3) definisi istilah-istilah penting; (4) membuat klaim umum; dan/atau (5) menguraikan sejarah bidang ilmu yang diteliti. Kemudian, menurut Noermanzah (2016:20) pada bagian pendahuluan sebuah teks terdapat unsur *gambit* dan transisi. *Gambit* yang berfungsi menarik perhatian pendengar dengan narasi, sedangkan transisi berfungsi untuk memperkenalkan bagian batang tubuh atau isi.

Gaya retorika dan fitur linguistik AJP yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh para penutur Indonesia telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti, seperti oleh Safnil (2001) dan Adnan (2009). Safnil (2001) meneliti struktur retorika bagian pendahuluan AJP yang ditulis dalam bahasa Indonesia oleh penulis Indonesia dalam ilmu ekonomi, psikologi, dan pendidikan, sehingga menemukan bahwa gaya retorika bagian pendahuluan AJP tersebut berbeda dari yang ada dalam AJP berbahasa Inggris sebagaimana dalam model '*Creating a Research Space*' (CARS).

Menurut Safnil (2001), perbedaan-perbedaan tersebut antara lain: (1) bagian pendahuluan AJP dalam bahasa Indonesia memiliki lebih banyak *moves* dan *steps* daripada yang berbahasa Inggris; (2) *move 1 (establishing a territory)* dalam pendahuluan AJP dalam bahasa Indonesia terutama mengacu pada kebijakan pemerintah untuk meyakinkan para pembaca bahwa topik penelitian tersebut penting; (3) *move 2 (establishing a niche)* *move* yang paling penting dalam bagian pendahuluan AJP dibahas dengan hanya menyatakan bahwa topik atau masalah penelitian tersebut penting atau menarik untuk diteliti tanpa memberikan alasan yang kuat dengan mengacu kepada hasil penelitian terdahulu.

Adnan (2009) juga menganalisis struktur retorika bagian pendahuluan AJP dalam bidang ilmu pendidikan yang ditulis oleh penutur Indonesia dengan menggunakan model 'CARS' dari Swales sebagai acuan. Dia menemukan bahwa dari dua puluh satu bagian pendahuluan AJP berbahasa Indonesia dalam korpus studinya, tidak ada satu pun yang sesuai dengan gaya retorika bagian pendahuluan AJP berbahasa Inggris seperti yang disarankan oleh Swales (1990).

Perbedaan utama, menurut Adnan, berada pada *move 1 (establishing a territory)* yang mana mayoritas penulis AJP berbahasa Indonesia membahas arti penting topik penelitian mereka dengan mengacu pada masalah praktis yang dialami oleh orang biasa atau pemerintah bukannya oleh komunitas wacana yang relevan. Disamping itu, tidak ada satupun penulis AJP berbahasa Indonesia, sebagaimana dinyatakan Adnan lebih lanjut, mendasarkan proyek penelitiannya dengan menunjuk kepada kesenjangan atau '*niche*' dalam hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian relevan sebelumnya sebagaimana dalam model *move 2* atau *establishing a niche* (Swales, 1990).

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti dalam menganalisis struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu hukum sangat

amat penting. Penting maksudnya dapat menjadi bahan masukan bagi para mahasiswa untuk dapat mencoba menganalisis dan memahami struktur retorika dan fitur linguistik dalam berbagai bidang ilmu. Alasan kedua peneliti ialah pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia belum pernah diteliti dalam struktur retorika dan fitur linguistiknya. Dari alasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian deskriptif tentang struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu hukum.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan memberi gambaran mengenai masalah struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, serta mengetahui persamaan dan perbedaan struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum. Data penelitian ini adalah tuturan penulis di bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu hukum. Sumber data penelitian adalah teks wacana bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu hukum sebanyak 50 artikel jurnal penelitian bidang ilmu hukum yang diperoleh dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia melalui media elektronik internet berupa e-jurnal *online*.

Instrumen penelitian ini menggunakan model *Problem Justifying Project (PJP)* (Safnil, 2010:89) untuk mempresentasikan gaya retorika bagian pendahuluan AJP Indonesia. Dalam model tersebut terdapat empat tahapan (*moves*) dan masing-masing tahapan terdiri atas beberapa langkah (*steps*). Model tersebut dicantumkan kata dan/atau (*and/or*) pada hampir setiap langkah yang berarti langkah tersebut adalah pilihan (*optional*). Instrumen penelitian untuk analisis fitur linguistik di sini dapat diartikan

sebagai jenis atau ragam teks yang terkait dengan pola kalimat, kalimat efektif, kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kalimat aktif dan pasif, kalimat majemuk setara dan bertingkat, serta pembentukan paragraf.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi berupa jurnal ilmiah terdiri dari 50 artikel jurnal penelitian bahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum. Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini mendeskripsikan struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum. Proses analisis tersebut difokuskan pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbasis genre atau analisis unit-unit komunikatif dalam satu bagian sebuah artikel jurnal penelitian berlangsung mengikuti proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Struktur Retorika *Hasil Analisis Tahapan (Move)*

Hasil analisis struktur retorika pada 50 pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Hasil Analisis Struktur Retorika
pada Bagian Pendahuluan
Artikel Jurnal Penelitian
Berbahasa Indonesia Bidang Ilmu Hukum

Tahapan	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP
A	Menyamakan latar belakang pengetahuan	48	96 %
B	Menjelaskan bidang penelitian	47	94 %
C	Menjustifikasi kegiatan penelitian	25	50 %
D	Mengumumkan kegiatan penelitian	28	56 %

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis struktur retorika pada 50 pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum pada tahapan (*move*) 1 tentang *menyamakan latar belakang pengetahuan* berjumlah 48 AJP (96%) dan yang tidak menggunakan tahapan ini yaitu AJP Nomor 10 dan 19, berarti para peneliti memiliki kesamaan dalam pandangan menyampaikan latar belakang pada pendahuluan, harapannya agar para pembaca mudah memahami akan hasil penelitiannya.

Selanjutnya analisis pada tahapan (*move*) 2, tentang *menjelaskan bidang penelitian* berjumlah 47 AJP (94%). Hal ini menunjukkan bahwa penulis AJP menghendaki para pembaca untuk memahami akan penjelasan topik, masalah, dan literatur dalam penelitian. Kemudian, analisis pada tahapan (*move*) 3, tentang *menjustifikasi kegiatan penelitian* berjumlah 25 AJP (50%) ini menunjukkan bahwa peneliti AJP tidak ada yang menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, dikarenakan judul artikel tidak ada kesamaan dalam satu penelitian, sehingga para peneliti hanya konsisten dengan penelitiannya masing-masing, begitu juga yang menyatakan tentang bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti dalam AJP tidak ditemukan, sebab banyaknya jumlah AJP yang telah terbit, sehingga menjadi kesulitan untuk mengetahui apakah masalah tersebut sudah diteliti atau belum, sementara untuk topik dan ketertarikan peneliti untuk meneliti masalah ini sebagian AJP dapat ditemukan.

Hasil Analisis Langkah (Step) dalam Tahap 1

Hasil analisis langkah (*Step*) pada tahapan 1 memiliki 4 langkah sebagai berikut.

Tabel 2
Langkah-Langkah dalam Tahapan 1

Langkah	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP %
A	Mendefinisikan istilah penting	33	66 %
B	Mengacu kepada kebijakan pemerintah	33	66 %
C	Menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian	35	70 %
D	Mendeskripsikan lokasi biografi penelitian	11	22 %
E	Membuat klain umum	6	12 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa langkah (*step*) pada tahapan 1 bagian A tentang *mendefinisikan istilah penting* sebanyak 33 AJP (66%), langkah (*step*) B pada tahapan 1 yaitu *mengacu kepada kebijakan pemerintah* sebanyak 33 AJP (66%), langkah C tahapan 1 tentang *menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian* berjumlah 35 AJP (30%), langkah (*step*) D tentang *mendeskripsikan lokasi biografi penelitian* berjumlah 11 AJP (22%), dan analisis langkah (*step*) E pada tahapan 1 tentang *membuat klain umum* sebanyak 6 AJP (12%).

Hasil Analisis Langkah dalam Tahapan 2

Hasil analisis langkah-langkah (*step*) pada tahapan (*move*) 2 tentang *menjelaskan bidang penelitian*, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Analisis Tujuan Komunikatif dalam Menjelaskan Bidang Penelitian

Langkah	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP %
A	Memperkenalkan topik penelitian	26	52 %
B	Mengidentifikasi masalah penelitian	28	56 %
C	Mereview literatur terkait	33	66 %

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa *step* A yaitu *memperkenalkan topik penelitian* terdapat 26 AJP (52%), analisis pada langkah B tahapan 2 yaitu tentang *mengidentifikasi masalah penelitian* terdapat 28 AJP (56%), dan pada langkah (*step*) C tentang *mereview literatur terkait* berjumlah 33 AJP (66%).

Hasil Analisis Langkah dalam Tahapan 3

Hasil analisis langkah (*step*) pada tahapan (*move*) 3 tentang *menjustifikasi kegiatan penelitian*, dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Analisis Tahapan Menjustifikasi Kegiatan Penelitian

Langkah	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP %
A	Menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu	4	8 %
B	Menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti	0	0 %
C	Menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti	10	20%
D	Menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut	30	60 %

Dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa langkah bagian A tentang *menunjukkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu* berjumlah 4 AJP (8%), pada langkah B tentang *menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti* tidak ditemukan dalam tuturan, pada langkah C tentang *menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti* terdapat 10 AJP (20%), dan pada langkah D tentang *menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut* ditemukan sebanyak 30 (60%).

Hasil Analisis Langkah dalam Tahapan 4

Hasil analisis langkah (*step*) pada tahapan (*move*) 4 tentang *mengumumkan kegiatan penelitian* dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Analisis Tahapan 4 tentang
Mengumumkan Kegiatan Penelitian

Langkah	Tujuan Komunikatif	Jumlah	50 AJP
A	Menjelaskan tujuan penelitian	15	30 %
B	Menyatakan pertanyaan penelitian	10	20 %
C	Mendeskrifikan ciri-ciri khusus penelitian	0	0 %
D	Menyatakan manfaat penelitian	1	2 %
E	Mengumumkan temuan penelitian	0	0 %
F	Menyatakan hipotesis penelitian	1	2 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada langkah A menjelaskan tentang *tujuan penelitian* dengan hasil analisis sebanyak 15 (30%), pada langkah B tahapan 4 tentang menyatakan *pertanyaan penelitian* dipeoleh 10 AJP (20%), pada langkah C pada tahapan 4 yaitu tentang *ciri-ciri khusus penelitian* tidak ada atau mungkin ada, namun pada data AJP yang diteliti saat ini belum ditemukan, pada langkah D tahapan 4 tentang *manfaat penelitian* diperoleh 1 AJP (2%) yaitu pada AJP Nomor 9, pada langkah E dalam tahapan 4 tentang *mengumumkan temuan penelitian* tidak ditemukan dalam analisis pendahuluan AJP bidang ilmu hukum, dan pada langkah F dalam tahapan 4 tentang *hipotesis penelitian* tidak ditemukan.

Hasil Analisis Fitur Linguistik

Hasil Analisis Bentuk Kalimat

Selain untuk menganalisis struktur retorika artikel jurnal berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, penelitian ini juga meneliti tentang fitur linguistik yang hanya pada bidang kalimat aktif dan kalimat pasif. Berdasarkan hasil analisis pada AJP tentang penggunaan kalimat aktif dan pasif.

Tabel 6
Bentuk Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif dalam
Artikel Jurnal Berbahasa Indonesia
dalam Bidang Ilmu Hukum

No.	Bentuk Kalimat	50 AJP
1	Kalimat aktif	521 kalimat
2	Kalimat pasif	292 kalimat

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan kalimat aktif sebanyak 521 kalimat. Jelasnya kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya melakukan pekerjaan atau melakukan perbuatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam AJP bidang ilmu hukum, lebih memfokuskan pada subjek berperan dalam melakukan pekerjaan, sehingga kejelasan dalam menyampaikan paparan dapat langsung menyentuh kepada sasaran. Kemudian, berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan kalimat pasif sebanyak 292 kalimat, kalimat pasif yaitu subjek yang dikenai pekerjaan oleh objeknya. Oleh karena itu pada AJP kalimat pasif lebih sedikit digunakan oleh para penulis, sebab dikhawatirkan kurang kejelasan pemahaman bagi para pembaca

Hasil Analisis Kata Penghubung (Konjungsi)

Kata penghubung yang digunakan pada 50 pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, sebanyak 12 jenis kata penghubung, di antaranya yaitu: kata penghubung yang menyatakan *penambah/penghubung* berjumlah 188 kata, kata penghubung

yang menyatakan *pertentangan* berjumlah 60 kata, kata penghubung yang menyatakan *waktu* berjumlah 25 kata, kata penghubung yang menyatakan *sebab* berjumlah 25 kata, kata penghubung yang menyatakan *akibat* berjumlah 65 kata, kata penghubung yang menyatakan *syarat/pengandaian* berjumlah 72 kata, kata penghubung yang menyatakan *pilihan* berjumlah 165, kata penghubung yang menyatakan *korelatif* berjumlah 10, kata penghubung yang menyatakan *penguatan* berjumlah 34, kata penghubung yang menyatakan *rincian* berjumlah 97, dan kata penghubung yang menyatakan *penegasan* berjumlah 54.

PEMBAHASAN

Melalui pola retorika yang diberi nama masalah menjustifikasi penelitian (MMP) yang diadopsi dari model CARS dari Swales (1990), model MMP juga mengadopsi suatu pandangan yang didasarkan pada hubungan bentuk-fungsi; empat (tahapan) *move* komunikatif, misalnya, menggambarkan tujuan komunikatif dari pendahuluan retorika artikel bahasa Indonesia dengan sub-tahapan, yang selanjutnya disebut langkah (*step*), dapat diacu sebagai bentuk tekstual atau retorika.

Model masalah menjustifikasi penelitian (MMP) dalam kutipan langsung, terdiri dari empat tahapan komunikatif: (1) menyatakan latar belakang pengetahuan, pada tahapan ini dapat ditemukan 48 AJP (96%) sebagai tahapan yang jumlahnya terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa penulis AJP memberikan kemudahan untuk memahami penelitiannya terhadap para pembaca; (2) menjelaskan bidang penelitian, pada tahapan ini ditemukan sebanyak 47 AJP (94%). Dalam hal ini penulis AJP mengenalkan topik, mendeskripsikan masalah penelitian serta mereview literatur terkait. Hal ini menjelaskan kemudahan kepada pembaca untuk mengetahui topik permasalahan yang akan diteliti; dan (3) menjustifikasi kegiatan penelitian, pada tahapan ini ditemukan 25 AJP (50%) dan yang terakhir

adalah tahapan 4 yaitu tentang mengumumkan penelitian, dalam setiap tahapan ada beberapa langkah dimana penulis retorika artikel dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan komunikatif utama dari langkah-langkah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui berapa banyak langkah-langkah yang ditemukan pada setiap tahapan, sebagaimana telah dipaparkan pada hasil analisis langkah-langkah pada semua tahapan di atas dan merupakan asumsi penelitian. Kecenderungan peneliti Indonesia tergambar pada setiap tahapan dan langkah berdasarkan teori MMP oleh Safnil (2010). Pada tahapan 1 pada langkah B penulis banyak menjelaskan tentang kebijakan pemerintah, hal ini menjelaskan bahwa AJP bidang ilmu hukum lebih menitikberatkan pada undang-undang atau aturan pemerintah, bukan pada kajian penulis, kemudian disusul dengan mereview literatur terkait. Hal ini berfungsi memperkuat dasar-dasar pemikiran untuk kekuatan penelitian.

Langkah yang menjadi perhatian yaitu memperkenalkan topik penelitian. Pada bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, bagian langkah ini hanya menjelaskan tentang konsep-konsep teoretis yang diperkenalkan sebagai topik penelitian. Bagian ini banyak ditemukan di setiap bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum, karena pada langkah ini peneliti mengungkapkan tentang apa yang akan diteliti hingga menghasilkan suatu hasil dari penelitian.

Selain pada proses tahapan dan langkah, juga dianalisis tentang fitur linguistik dalam sebuah tulisan artikel. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa di dalam artikel jurnal berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum cenderung lebih banyak menggunakan kalimat aktif dibandingkan penggunaan kalimat pasif. Fitur linguistik tidak terlepas dari kalimat dan paragraf, yang mana kalimat dan paragraf termasuk dalam ilmu bahasa baik lisan maupun tulisan. Kalimat merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada

orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Untuk itu, kalimat harus disusun berdasarkan struktur yang benar, pengungkapan gagasan secara baik, singkat, tepat, jelas maknanya, dan santun.

Menurut (Widjono, 2011:146) kalimat adalah bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran dalam bahasa lisan dan kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan, dan dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Penggunaan kalimat dalam artikel ilmiah harus berupa kalimat ragam tulis baku. Kalimat ragam tulis baku hendaknya berupa kalimat yang efektif (Susetyo, 2009:45) terdiri dari: (1) subjek tidak didahului kata *dengan* dan *dalam*, (2) kata *sedangkan* dan *sehingga* tidak digunakan dalam kalimat tunggal, (3) subjek kalimat tidak boleh lebih dari satu, dan (4) kesejajaran bentuk kata.

Kalimat aktif maupun pasif ini mampu mempengaruhi keefektifan dalam kalimat atau wacana. Kalimat yang benar dan jelas dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Keefektifan sebuah kalimat menjadi persoalan bagaimana sebuah kalimat dapat secara tepat mewakili isi pikiran atau perasaan seseorang, dan bagaimana kalimat itu dapat disajikan secara segar, hidup, dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Hal ini mengandung makna bahwa kalimat efektif harus disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penggagas terhadap pembacanya.

Kalimat aktif dan kalimat pasif yang keduanya merupakan komponen dalam fitur linguistik yang digunakan untuk memahami dan menganalisis sebuah artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan. (Tjiptadi dan Negoro, 1985:48) mengemukakan bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu perbuatan. Kalimat aktif ini predikatnya

harus kata kerja atau predikat verbal. Sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai oleh perbuatan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang penggunaan konjungsi dalam artikel, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif seperti kata *dan*, *atau*, dan *tetapi*, namun pada konjungsi lainnya ditemui pada seluruh artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu hukum. Selain itu, penggunaan subordinatif atribut yaitu kata *yang* juga ditemukan di dalam semua artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, maka terdapat beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Mayoritas para penulis AJP memiliki kecenderungan yang sama dalam menyamakan latar belakang pengetahuan.
2. Penggunaan kalimat aktif lebih dominan digunakan dibandingkan kalimat pasif. Hal ini menunjukkan bahwa subjek atau pelaku bertindak langsung melakukan pekerjaan sesuai dengan fungsinya serta memberikan kejelasan pemahaman bagi para pembaca.
3. Kata penghubung pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu hukum, didominasi oleh kata penghubung yang menyatakan penambah atau penghubung. Hal ini menunjukkan bahwa antara kata dengan kata, atau antar kalimat, bahkan antar paragraf memiliki hubungan saling memperkuat atau menambah wawasan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Z. (2009). Some Potential Problems for Research Articles Written by Indonesian Academics when Submitted to International English Language Journals. *The Asian EFL Journal Quarterly*, 11 (1), 107-125.
- Noermanzah, N. (2016). Sermon Rhetoric Patterns of President Joko Widodo's Oration in the Occasion of Bung Karno's Oration on June 1, 1945 Commemoration. *Journal of Indonesian Language Education and Literary*, 1 (2), 20.
- Safnil dan Dian Eka Candra Wardhana. (2013). Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Teks Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia dalam Berbagai Bidang Ilmu. Bengkulu: Usulan Penelitian Tim Pascasarjana Universitas Bengkulu.
- Safnil. (2010). Pengantar Analisis Retorika Teks. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- Safnil. 2001. Rhetorical Structure Analysis of the Indonesian Research Articles, (an unpublished material) Ph. D. Thesis at the Department of Linguistics, The Faculty of Languages and Arts of the Australian National University, Canberra Australia.
- Susetyo. (2009). Menulis Akademik. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- Swales, J. M. 1990. Genre Analysis: English in Academic and Research Settings. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tjiptadi, B. dan S. N. (1985). Tata Bahasa Indonesia. Semarang: Yudhistira.
- Widjono, H. (2011). Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo.